

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu Perusahaan didirikan untuk lebih berkembang di masa yang akan datang, perusahaan memiliki keterbatasan dalam melaksanakan kegiatan usaha. Sehingga tidak selamanya mampu dalam mengikuti perubahan keadaan yang ada di pasar. Keberlangsungan suatu usaha (*going concern*) adalah keadaan perusahaan diperkirakan akan berlanjut dalam jangka waktu yang panjang di masa depan. Seorang investor lebih tertarik dalam berinvestasi apabila perusahaan mendapatkan pernyataan *going concern* dari auditor. *Going concern* dapat memberikan kepercayaan kepada investor akan berinvestasi, untuk peningkatan keberlanjutan perusahaan khususnya dalam masalah dampak limbah, penggunaan material, dan biaya yang tidak efisien (Ginting & Tarihoran, 2017). Dalam *Going concern* salah satu faktor yang dapat menunjang keberlangsungan perusahaan adalah dengan menerapkan *Material Flow Cost Accounting* (MFCA). MFCA dapat menjadi acuan dalam mengembangkan *green accounting* dan *memberikan informasi terbuka tentang klasifikasi biaya produksi, yang dikhususkan pada biaya kerugian material dan limbah produksi yang dihasilkan. Tujuannya adalah agar lebih efektif dan efisien dalam biaya produksi sehingga mampu mendorong meningkatkan proses produksi serta berpengaruh terhadap nilai keberlanjutan perusahaan.* (Marota, Marimin, & Sasongko, 2015) MFCA juga dapat meningkatkan keberlanjutan perusahaan dari sisi ekonomi, sosial, lingkungan dan teknologi. Keuntungan dalam penggunaan MFCA adalah untuk meningkatkan laba dan produktivitas perusahaan serta dapat mengurangi dampak negatif ke lingkungan

Di era modern ini masih banyak perusahaan yang belum menyadari pentingnya melestarikan lingkungan. Dilansir dalam Kompasiana.com masalah lingkungan saat ini dianggap sebagai isu yang penting. Dikarenakan banyak kasus-kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia, secara tidak sadar dampak atas kerusakan lingkungan sudah mulai dirasakan. Akuntansi lingkungan dianggap sebagai solusi terbaik dalam mengatasi masalah kerusakan lingkungan, akuntansi lingkungan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas pengelolaan

dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh operasi perusahaan (Riyadi, 2018). Dalam pengelolaan sumber daya alam, dan proses produksi perusahaan harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan di sekelilingnya. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama dalam melakukan bisnisnya, tetapi yang lebih diutamakan tidak hanya untuk mengumpulkan laba sebanyak-banyaknya. Namun, harus memiliki rasa bertanggung jawab dalam keadaan lingkungan. Kesadaran pentingnya melestarikan lingkungan harus ditumbuhkan mulai saat ini, karena setiap perusahaan dituntut untuk menjalankan bisnis yang tidak merusak lingkungan. Semakin banyak terjadi kerusakan lingkungan secara tidak langsung mengancam kehidupan masyarakat dimasa yang akan datang. Sehingga perlu adanya kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. *Green accounting* adalah penerapan akuntansi biaya dalam melestarikan lingkungan atau mensejahterakan lingkungan disekitar atau disebut biaya lingkungan dalam beban perusahaan. Penerapan *green accounting* dalam perusahaan dapat menjadi daya tarik konsumen. Masyarakat akan lebih memilih mengonsumsi produk yang dihasilkan perusahaan yang menerapkan *green industri* atau *green accounting*. Sehingga hal ini dapat memberikan perkembangan positif bagi perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan dapat meningkatkan laba, kelangsungan hidup perusahaan, serta meningkatkan nilai jual pada investor. (Zulhaimi, 2015)

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI. Peneliti menggunakan sampel perusahaan pertambangan dikarenakan banyak terjadinya kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan. Dilansir dalam Katadata.co.id Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat ada belasan perusahaan minyak dan gas bumi (migas) dan tambang yang melakukan pencemaran lingkungan selama 2017-2018. Alhasil perusahaan tersebut terkena sanksi yang beragam. Direktur Jenderal Penegakkan Hukum Kementerian LHK Rasio Ridho Sani mengatakan, di sektor migas ada lima perusahaan yang terlibat kasus pencemaran. Sementara itu, perusahaan tambang yang melanggar aturan lingkungan ada enam. perusahaan yang melakukan pencemaran lingkungan ada yang dikenakan surat

teguran tertulis, sanksi administrasi sampai dengan tindakan pemulihan lingkungan (Amelia,2019). Karena adanya pencemaran yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa kurang adanya kesadaran perusahaan mengenai pentingnya melestarikan lingkungan, berdasarkan kasus tersebut sehingga peneliti melakukan Penelitian mengenai *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting* dan keberlangsungan perusahaan. Walaupun hasil dari penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda karena indikator setiap variabel untuk mengukur berbeda.

Penelitian mengenai *Green Accounting* yang dilakukan oleh (Hamidi, 2019) dengan menggunakan Metode yang digunakan Deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa perusahaan menggambarkan biaya lingkungan dengan kebijakan sendiri dan diungkapkan secara sukarela karena belum ada peraturan tertentu dari PSAK tentang pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maya, Mukhzardfa, & Diah, 2018) dengan teknik Sampel Jenuh Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap net profit margin perusahaan namun tidak signifikan. Dan penerapan *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan penelitian (Loen, 2018) penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Dimana bentuk dari penelitian ini adalah analisa diskriptif dan inferensial hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) memiliki efek positif pada Pembangunan Berkelanjutan dan Efisiensi Sumber Daya sebagai moderasi. Efisiensi Sumber Daya memperkuat Penerapan Akuntansi Hijau dan Akuntansi Biaya Aliran Bahan (MFCA) terhadap pengembangan *Sustainable* (SDv). Penelitian mengenai *Green Accounting* juga dikemukakan oleh (Zulhaimi, 2015) dengan menggunakan metode penelitian statistik inferensial parametris yaitu penelitian statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historis yaitu data keuangan yang berbentuk rasio. Dari hasil pengujian terbukti bahwa terdapat kenaikan *earning* dan harga saham setelah penerapan *green accounting*, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan para ahli. Walaupun hasil pengujian t-test menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara data sebelum dan sesudah penerapan *green*

accounting, hal ini disebabkan terbatas nya jumlah sampel yang memenuhi kriteria penilaian yaitu hanya 6 sampel.

Dalam penelitian (Loen, 2019) dengan menggunakan metode kuantitatif, dimana penelitian ini adalah analisa diskriptif dan inferensial dari 33 perusahaan manufaktur diperoleh hasil tidak terdapat pengaruh positif *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) terhadap *Suistainabale Development* (SDv). Terdapat pengaruh positif *Implementasi Green Accounting* terhadap *Suistainabale Development* (SDv). *Resource Efficiency* tidak memperkuat *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) terhadap *Suistainabale development* (SDv). *Resource Efficiency* memperkuat penerapan *Green Accounting* terhadap *Suistainabale development* secara positif. Sedangkan dalam penelitian (Sulistiawati & Dirgantari, Analisis Pengaruh Pennerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016) menggunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Katherine & Dahlia, 2019) dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dan metode analisis data dengan analisis deskriptif kualitatif . Hasil Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data yang diolah PT.IPT telah melakukan penerapan *Environmental Management Accounting* secara *Eco-efficiency*. Hal ini terbukti pada alokasi biaya lingkungan pada setiap tahapan produksinya sehingga limbah yang dihasilkan dapat diolah kembali. *Material flow Cost Accounting* berperan dalam menyediakan informasi arus material bahan baku, energi dan sistem yang memudahkan untuk mengidentifikasi limbah yang menjadi kerugian material sehingga memudahkan dalam mengalokasikan biaya lingkungan secara optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perlu dilakukan adanya penelitian mengenai *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting* (MFCA), dan Keberlanjutan Perusahaan sehingga judul yang digunakan dalam penelitian ini

adalah “Pengaruh *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan” pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI periode 2015-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Green Accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh *Material Flow Cost Accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Green Accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Material Flow Cost Accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi. Serta dapat memberikan ilmu pengetahuan baru yang masih belum banyak diketahui oleh banyak pihak. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam *Green Accounting*, dan *Material Flow Cost Accounting* Untuk Meningkatkan keberlangsungan Perusahaan. Sehingga dapat tercapainnya tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan . Selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan dalam kegiatan evaluasi, memperbaiki, dan mengoptimalkan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Bagi investor

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap para investor pada perusahaan sehingga bisa menjadikan pertimbangan dalam berinvestasi pada perusahaan mana yang akan dipilih.

3. Bagi Masyarakat

Dari hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat secara umum mengenai Pengaruh *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* terhadap keberlangsungan Perusahaan dalam meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan dan tanggung jawab perusahaan

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam pembuatan kebijakan mengenai Pengaruh *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* terhadap keberlangsungan Perusahaan sehingga dapat memberikan dampak positif pada perusahaan serta lebih peduli keadaan lingkungan sekitar perusahaan dan dapat meningkatkan daya saing perusahaan-perusahaan di Indonesia.